

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat adalah keadaan dimana kesejahteraan dalam keadaan optimal antara fisik, mental dan sosial yang perlu dicapai sepanjang kehidupan anak. Kondisi sehat dalam rangka pencapaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usia anak (Supartini, 2014). Apabila anak sakit, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual. Hal ini karena anak usia ini sering tidak terkontrol nutrisinya oleh ibu karena kebiasaan jajan atau beli makan di luar rumah, sehingga sangat mudah terserang gangguan sistem pencernaan (Hadinegoro, 2011).

Demam thypoid merupakan penyakit yang sering menyerang anak sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan Pramitasari (2013), menjelaskan bahwa anak yang memiliki kebiasaan jajan atau makan di luar penyediaan rumah (43%) dan yang tidak memiliki kebiasaan jajan atau makan diluar penyediaan rumah (57%). Untuk anak yang memiliki kebiasaan jajan atau makan diluar rumah lebih beresiko terkena typhoid sebesar 66% daripada anak yang tidak memiliki kebiasaan makan diluar penyediaan rumah sebesar 34 %. Bahan makanan yang mengandung kuman penyakit yang dapat mencemari makanan yang dijual di pinggir jalan dapat mengandung bakteri penyebab demam thypoid. Bila makanan dan minuman tersebut dikonsumsi oleh orang sehat terutama anak-anak sekolah yang sering jajan sembarangan maka rawan tertular penyakit infeksi demam tifoid (Maarisit, Sarimin, Babakal, 2014).

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Penyakit

typhoid mempunyai masa inkubasi 7-14 hari, namun juga bisa lebih pendek 3 hari. Gejala awal demam, lesu, sakit kepala, batuk, sakit perut, kehilangan nafsu makan dan konstipasi (Hermayudi & Ariani, 2017).

Menurut Dermawan dan Rahayuningsih (2010) dalam Wulandari dan Erawati (2016) demam typhoid adalah sebuah penyakit infeksi pada usus yang menimbulkan gejala sistemik oleh infeksi *salmonella typhi*. Penyakit demam typhoid adalah salah satu dari 10 penyakit yang terbanyak di Indonesia (Mutsaqof, dkk, 2015). Demam typhoid adalah penyakit karena infeksi bakteri *salmonella typhi* dan umumnya menyebar melalui makanan dan minuman yang telah terkontaminasi oleh bakteri (Hermayudi & Ayu, 2017). Demam typhoid merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penyebarannya berkaitan erat dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta standar kebersihan industri pengolahan makanan yang masih rendah. Penularan penyakit ini hampir selalu melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi bakteri (Saputra, Majid & Bahar, 2017).

Prevalensi demam typhoid di Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 1,61%. Prevalensi klinis typhoid banyak di temukan pada anak usia sekolah yaitu kisaran umur 5-14 tahun yaitu sebesar 1,9%. Terendah pada bayi yakni 0,8%(Riskesdas, 2018). Data kejadian penyakit typhoid pada anak di RSUD Ungaran pada tahun 2019 tercatat sebanyak 126 kasus pada anak usia 1-4 tahun, dan tertinggi terjadi pada anak sekolah usia 5-14 tahun yaitu sebanyak 182 kasus typhoid.

Menurut Inawati dalam Indriyani (2013), penyebaran typhoid bisa melalui perantara muntahan, urin dan kotoran dari penderita. Keluhan dan gejala penyakit berupa anoreksia, rasa malas, sakit kepala bagian depan, nyeri otot, lidah kotor dan

gangguan perut. Pencegahan demam typhoid dapat dilakukan dengan vaksin polisakarida. Pencegahan yang bisa dilakukan lainnya seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan perlu dilakukan untuk mencegah penularan penyakit demam thypoid. Biasakan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan serta gunakan air mengalir dan bersih. Pastikan juga makanan yang di masak benar-benar masak. Agar kuman bakteri yang terdapat dalam air dan bahan makanan benar-benar mati ( Legi & Lidia, 2019).

Demam typhoid mengakibatkan 3 permasalahan, yaitu demam berkepanjangan, gangguan sistem pencernaan dan gangguan kesadaran. Demam lebih dari tujuh hari merupakan gejala yang paling menonjol. Demam bisa diikuti oleh gejala tidak khas lainnya, seperti anoreksia atau batuk yang ditambah dengan adanya sekret. Penumpukan sekret pada anak biasanya susah di keluar dan menyebabkan tidak kenyamanan. Pada kondisi yang parah demam typhoid bisa disertai dengan gangguan kesadaran yang berupa penurunan kesadaran ringan, apatis, somnolen, hingga koma (Widoyono, 2011).

Penanganan demam thypoid dengan penumpukan sekret segera dilakukan tindakan fisioterapi dada, posisikan pasien semi fowler, inhalasi sederhana dan anjurkan minum hangat. Mengatur posisi pasien semi fowler dengan rasional agar paru-paru dapat mengembang secara maksimal, hal itu terjadi karena diafragma turun kebawah. Anjurkan pasien minum hangat yang banyak dapat menggantikan cairan yang keluar melalui pernafasan dan dapat mempermudah pengenceran sekret (Wibowo,2016).

Metode lain sebagai upaya untuk mengencerkan dan mengeluarkan secret yaitu fisioterapi dada diharapkan dapat melepaskan sekret dari dinding dada dan agar dapat meningkatkan kecepatan pergantian udara agar dapat menghilangkan

sekret. Inahalsi sederhana dengan air hangat dan minyak kayu putih dapat membantu mengencerkan sekret dengan mudah (Wibowo,2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan keperawatan pada anak dengan typhoid, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengelolaan bersihan jalan nafas tidak efektif pada An.M dengan thypoid di ruang Amarilis RSUD Ungaran”.

## **B. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan Karya Tulis Imiah adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan tentang pengelolaan bersihan jalan nafas tidak efektif pada An.M dengan thypoid di ruang Amarilis RSUD Ungaran.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengkajian bersihan jalan nafas tidak efektif pada An.M dengan thypoid di ruang Amarilis RSUD Ungaran”.
- b. Mendeskripsikan diagnosa kebersihan jalan nafas tidak efektif.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada An.M dengan thypoid di ruang Amarilis RSUD Ungaran”.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada An.M dengan thypoid di ruang Amarilis RSUD Ungaran”.
- e. Mendeskripsikan evaluasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada An.M dengan thypoid di ruang Amarilis RSUD Ungaran”.

## **C. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Penulis**

Menambahkan pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penatalaksanaan tidakan pada klien yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak usia sekolah dengan kasus demam typhoid.

2. Bagi Insitusi

Sebagai informasi Karya Tulis Ilmiah dan dapat menambah referensi perpustakaan. Sebagai jendela pintu pengetahuan dalam mengenal asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak usia sekolah dengan kasus demam typhoid.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Untuk meningkatkan pelayanan dalam edukasi dan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak usia sekolah dengan kasus demam typhoid di Rumah Sakit.

4. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang thypoid khususnya pengelolaan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak pada thypoid.